

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subyek Penelitian**

##### **1) Lokasi Penelitian**

Desa Parakan Honje Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya adalah lokasi yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian tentang penyajian seni Pertunjukan Angklung *Badud*, penyajian tari dalam seni pertunjukan Angklung *Badud*, struktur gerak tari dalam seni Pertunjukan Angklung *Badud*serta busana dan rias dalam seni Pertunjukan Angklung *Badud*. Peneliti memilih Desa Parakan Honje Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya karena di sinilah tempat tercipta dan berkembangnya seni Pertunjukan Angklung *Badud*. Selain itu peneliti juga mengambil lokasi jalan Ir. Hj Djuanda tempat beradanya Dinas Pariwisata budaya dan Pariwisata Kota Tasikmalaya untuk memperoleh data tentang keberadaan seni Pertunjukan Angklung *Badud* di Kota Tasikmalaya.

##### **2) Subyek Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka subyek penelitian yang peneliti pilih adalah seni Pertunjukan Angklung *Badud* terutama tariannya. Peneliti memilih seni pertunjukan Angklung *Badud* karena Angklung *Badud* merupakan salah satu dari 3 kesenian yang berada di Kota Tasikmalaya yang sedang diajukan pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tasikmalaya untuk diangkat menjadi kesenian khas yang memiliki kualitas baik. Selain itu, Angklung *Badud* memiliki ciri khas dari bunyi yang dikeluarkannya, sehingga dari kejauhan pun masyarakat sekitar mengetahui bahwa itu adalah suara dari Angklung *Badud*. Selain itu hal yang menarik lainnya adalah terdapat tarian *payung geulis* yang menggunakan properti payung *geulis* serta tari angklung *badud* yang menggunakan *kelom geulis*. Sehingga tidak salah jika Angklung *Badud* selalu diikuti-sertakan dalam berbagai *event* dan dipertunjukan ketika Kota Tasikmalaya sedang melaksanakan acara-acara besar. Dengan mengambil subjek penelitian

Sinta Setiawati, 2014

TARI DALAM SENI PERTUNJUKAN ANGKLUNG BADUD DI DESA PARAKAN HONJE KECAMATAN INDIHIANG KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Angklung *Badud*, peneliti ingin ikut melestarikan kebudayaan khas Kota Tasikmalaya khususnya dan ingin lebih memperkenalkan kepada masyarakat luas pada umumnya.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian terhadap seni Pertunjukan Angklung *Badud* adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode diperlukan dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk pengarahannya penelitian dalam rangka memperoleh data yang diperlukan, sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mengetahui bentuk penyajian seni pertunjukan angklung *badud*, tari dalam penyajian seni pertunjukan angklung *badud* serta mengetahui bagaimana rias dan busana dalam seni pertunjukan angklung *badud*. Dengan metode deskriptif analisis, peneliti akan mendapatkan gambaran mengenai penelitian yang dilakukannya, mengetahui sebab akibat terjadinya berbagai hal dalam data hasil penelitian seperti sejak kapan tari masuk ke dalam seni pertunjukan angklung *badud*, apa fungsi tari dalam seni pertunjukan angklung *badud*. dan lain-lain, lalu masalah yang muncul dari hasil penelitian seperti aturan dalam tahapan penyajian seni pertunjukan angklung *badud*. Dan lain-lain hingga masalah yang sekarang terjadi pada saat penelitian di lapangan. Peneliti dapat menyusun hasil penelitiannya dan memberikan kesimpulan akhir.

## **C. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dari istilah yang ditulis dengan judul penelitian, maka peneliti akan mengemukakan batasan istilah sebagai berikut :

Tari adalah gerak ritmis dan indah dari seluruh bagian tubuh yang telah diperhalus dan disusun selaras dengan iringan musik. Seni pertunjukan ([Bahasa Inggris: performance art](#)) adalah karya seni yang Melibatkan aksi individu atau kelompok di tempat dan waktu tertentu. Performance biasanya Melibatkan empat unsur: waktu, ruang, tubuh seniman dan hubungan seniman dengan penonton (sumber :[http://id.wikipedia.org/wiki/Seni\\_pertunjukan](http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_pertunjukan)). Angklung

Sinta Setiawati, 2014

TARI DALAM SENI PERTUNJUKAN ANGKLUNG BADUD DI DESA PARAKAN HONJE KECAMATAN INDIHIANG KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*Badud* merupakan kesenian tradisional dari Kota Tasikmalaya yang berbentuk *arak-arakan* dan dipadupadankan dengan tarian yang menggunakan properti khas dari Tasikmalaya. Tarian disini bukan hanya sebagai pelengkap tetapi memiliki peran yang sangat penting. Sehingga di setiap *arak-arakannya* tarian sudah menjadi satu paket dengan Angklung *Badud*.

Peneliti hanya mengemukakan tentang tari dalam seni pertunjukan Angklung *Badud*.

#### **D. Instrument Penelitian**

Instrument adalah alat, alat yang dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian guna mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang ada. Menurut Satori dan Komariah (2010:61) bahwa

Instrument dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, dan bahkan ada yang menyebutnya *key instrument*.

Hal tersebut terjadi dikarenakan pada penelitian kualitatif fokus permasalahan, hipotesis dan lain-lainnya belum jelas. Sehingga peneliti merupakan alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa pada penelitian kualitatif permasalahannya belum jelas, sehingga peneliti harus mengumpulkan data dan mencari tau kebenaran dari permasalahan di lapangan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya:

##### **1) Pedoman Observasi**

Pedoman observasi ini di susun ke dalam beberapa bagian yakni pedoman observasi untuk meninjau atau mengamati langsung ke lokasi penelitian, observasi terstruktur dan terencana serta observasi tidak terstruktur. Observasi terstruktur adalah peneliti menyatakan terstruktur kepada narasumber bahwa peneliti akan melakukan penelitian sedangkan observasi terencana adalah peneliti tidak menyatakan secara terstruktur bahwa peneliti sedang melakukan penelitian hal ini dilakukan agar peneliti dapat mendapatkan data yang masih

dirahasiakan. Kemudian observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi hal ini terjadi jika peneliti tidak tahu pasti tentang apa yang akan diamati. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada narasumber utama yang memahami seni pertunjukan Angklung *Badud*, yaitu Undang sebagai pemimpin Paguyuban Gentra Parhon yang menaungi seni pertunjukan Angklung *Badud* dan Cica sebagai koreografer, serta narasumber pendukung yaitu bapak Andri dan ibu Elis selaku karyawan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Tasikmalaya yang pasti mengetahui mengenai seni pertunjukan Angklung *Badud*. Peneliti melakukan observasi kepada para narasumber pada saat seni pertunjukan Angklung *Badud* berlangsung (saat seni pertunjukan Angklung *Badud* tampil) serta saat para narasumber memiliki waktu untuk dilakukannya wawancara, selain itu proses observasi dilakukan di tempat yang berbeda-beda, terkadang di Paguyuban Gentra Parhon, rumah narasumber serta di Kantor Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Tasikmalaya. Peneliti bertanya kepada narasumber mengenai bentuk penyajian seni pertunjukan Angklung *Badud* beserta tariannya, lengkap dengan struktur gerak, busana dan riasnya. Oleh karena narasumber yang dipilih adalah orang-orang yang sangat mengenal dan memahami seni pertunjukan Angklung *Badud* maka proses observasi yang dilakukan peneliti pun tidak mengalami hambatan yang berarti.

## **2). Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara yang digunakan peneliti diantaranya :

- 1) Wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara tatap muka. Dalam cara ini peneliti langsung bertatap muka dengan pihak yang di wawancara seperti menemui pemimpin paguyuban gentra parhon, koreografer tari dalam seni pertunjukan angklung *badud*, dan ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tasikmalaya.
- 2) Wawancara tidak langsung. Wawancara yang dilakukan bukan secara tatap muka melainkan melalui saluran komunikasi jarak jauh, misalnya

Sinta Setiawati, 2014

TARI DALAM SENI PERTUNJUKAN ANGKLUNG BADUD DI DESA PARAKAN HONJE KECAMATAN INDIHIANG KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui telepon, sms dan sebagainya kepada pemimpin paguyuban gentra parhon, koreografer tari dalam seni pertunjukan angklung *badud*, dan ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tasikmalaya jika membutuhkan informasi namun keadaan tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung maka dilakukanlah wawancara tidak langsung.

- 3) Wawancara berstandar adalah wawancara yang direncanakan berdasarkan pedoman atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan lebih dulu. Agar semua rumusan masalah dapat terjawab maka peneliti membuat daftar pertanyaan agar wawancara lebih terfokus pada permasalahan yang dibahas oleh peneliti yaitu seputar bentuk penyajian seni pertunjukan angklung *badud*, penyajian tari dalam seni pertunjukan angklung *badud*, serta busana dan rias dalam seni pertunjukan angklung *badud*.
- 4) Wawancara tidak berstandar adalah wawancara yang tidak direncanakan berdasarkan pedoman atau daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan lebih dulu. Di sini, peneliti mencoba bertanya hal-hal lain di luar daftar pertanyaan namun masih berkaitan dengan seni pertunjukan angklung *badud*, hal ini dikarenakan pada saat wawancara peneliti merasa ada hal-hal yang masih dipertanyakan namun tidak ada dalam daftar pertanyaan yang telah dibuat.

### **3). Pedoman Dokumentasi**

Pedoman dokumentasi ini berupa foto dan video, yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan wawancara dengan narasumber dan pada saat penelitian. Hal ini dirasa penting oleh peneliti, karena jika peneliti hanya mencatat hasil penelitian terkadang tidak semua dicatat, sehingga agar terindar dari hal tersebut maka peneliti mengambil foto dan video.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sinta Setiawati, 2014

TARI DALAM SENI PERTUNJUKAN ANGKLUNG BADUD DI DESA PARAKAN HONJE KECAMATAN INDIHIANG KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, sumber data yang dipergunakan harus dilihat dan diteliti secara langsung. Untuk itu, pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1) **Observasi**

Dengan mengadakan observasi untuk dapat memperoleh data-data dan gambaran yang lebih jelas tentang masalah-masalah yang akan diteliti, peneliti dalam penelitian ini melakukan pengamatan langsung terhadap objek-objek yang akan diteliti. Observasi dilakukan untuk mengamati hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian, yaitu tentang latar belakang, struktur penyajian gerak, dan kategori gerak tari pada seni Pertunjukan Angklung *Badud*.

### 2) **Wawancara**

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada narasumber agar mendapatkan data yang jelas untuk kepentingan penelitian. Wawancara dilakukan dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan. Selama berlangsungnya wawancara, peneliti melontarkan beberapa pertanyaan secara langsung kepada narasumber dengan lisan. Dalam pelaksanaan wawancara tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, namun dalam pelaksanaannya lebih bersifat fleksibel.

Untuk mendapatkan data yang langsung berhubungan dengan narasumber yang berkecimpung langsung dengan objek penelitian, di antaranya Undang sebagai generasi ke 3 dari seni Pertunjukan Angklung *Badud*, Cica sebagai penari sekaligus koreografer pada seni Pertunjukan Angklung *Badud* dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Tasikmalaya guna mengetahui keberadaan dan peran Angklung *Badud* di Kota Tasikmalaya.

### 3) **Studi Pustaka**

Untuk melengkapi dan menunjang hasil penelitian, peneliti mengumpulkan berbagai macam sumber tertulis yang berupa buku, dokumen dan sebagainya yang berkaitan dengan seni Pertunjukan Angklung *Badud*. Untuk

melakukan studi literatur yaitu dengan membaca, mengkaji, dan menghimpun informasi-informasi dari buku-buku yang berkaitan dan mendukung dengan penelitian mengenai seni Pertunjukan Angklung *Badud*. Juga untuk memperkuat konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan pemikiran dalam penelitian.

#### 4) Dokumentasi

Banyak alat-alat yang digunakan untuk pendokumentasian suatu peristiwa, contohnya penelitian. Di dalam penelitian ini, pendokumentasian menggunakan alat kamera untuk mengambil foto dan video, buku dan pena yang digunakan untuk pencatatan dalam penelitian. Selain itu, menggunakan *hand phone* pula sebagai alat untuk merekam pembicaraan antara peneliti dengan sumber. Semua data yang diperoleh merupakan data *real* sebagai keterangan yang ada dan terkait dengan penelitian. Tentang hal ini McMillan dan Schumascher dalam Satori dan Komariah (2010:146) bahwa

Secara bebas dapat diterjemahkan bahwa dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang direkam atau dicetak, dapat berupa catatan anecdotal, surat, buku harian dan dokumen-dokumen. Dokumen kantor termasuk lembaran internal, komunikasi bagi publik yang beragam, file siswa dan pegawai, deskripsi program dan data statistik pengajaran.

Dalam teknik pengumpulan data dengan dokumentasi banyak yang bisa peneliti analisis, mulai dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan seni pertunjukan Angklung *Badud*, kemudian foto-foto yang berkaitan dengan seni pertunjukan Angklung *Badud* serta video yang berkaitan dengan seni pertunjukan Angklung *Badud*.

## F. Pengelolaan dan Analisis Data

Data-data yang terkumpul diolah dengan cara diklasifikasi, ditafsirkan kemudian diambil kesimpulan. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Menyusun data sesuai dengan permasalahannya.

Sinta Setiawati, 2014

TARI DALAM SENI PERTUNJUKAN ANGKLUNG BADUD DI DESA PARAKAN HONJE KECAMATAN INDIHIANG KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Menyesuaikan data yang diperoleh di lapangan dengan sumber-sumber tertulis dan data yang didapat dari narasumber.
3. Menarik kesimpulan dari data yang telah disusun.

Menurut Mile dan Huberman dalam Sugiyono (2011 : 338) ada 3 langkah analisis data kualitatif. Secara keseluruhan langkah-langkah tersebut saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data, sehingga model ini disebut juga model interaktif. Berikut ini adalah penjelasan mengenai 3 langkah di atas :

### 1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak penting. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya dan mencarinya bila diperlukan. Pada saat melakukan penelitian peneliti banyak mendapatkan data mengenai seni pertunjukan angklung *badud*, namun tidak semuanya dapat dimasukkan ke dalam skripsi sehingga perlu menyaring data sehingga data terfokus hanya kepada bentuk penyajian angklung *badud*, tari dalam penyajian seni pertunjukan angklung *badud*, struktur gerak tari dalam seni pertunjukan angklung *badud*serta busana dan rias dalam seni pertunjukan angklung *badud*.

### 2) Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono 2011 : 341 menyatakan bahwa

Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Gambar gerak tari, busana dan rias yang akan ditampilkan pada hasil penelitian akan disajikan beserta pemaparan peneliti berupa teks naratif agar lebih mudah dipahami oleh pembaca serta lebih mudah dianalisis.

### 3) Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dari data yang tersaji. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif harus dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal yaitu bagaimana bentuk penyajian seni pertunjukan angklung *baduddi* Desa Parakan Honje Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya, bagaimana penyajian tari dalam Seni Pertunjukan Angklung *Badud* di Desa Parakan Honje Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya, bagaimana busana dan rias dalam seni Pertunjukan Angklung *Badud* di Desa Parakan Honje Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Pada saat menyimpulkan hasil penelitian kualitatif dapat menggunakan triangulasi, yaitu “pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data, misalnya dengan triangulasi metode yaitu menggunakan metode wawancara dan observasi. Selain triangulasi metode juga menggunakan triangulasi antar peneliti yaitu memilih beberapa narasumber yang akan diwawancarai agar data yang diperoleh lengkap dan teruji kebenarannya, seperti yang dilakukan peneliti yaitu melakukan wawancara kepada beberapa pihak seperti pemimpin paguyuban gentra parhon yang menaungi seni pertunjukan angklung badud, koreografer seni pertunjukan

angklung badud serta pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Tasikmalaya.” (sumber

*:<http://phisiceducation09.blogspot.com/2013/03/triangulasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>). Oleh sebab itu, maka penarikan kesimpulan akan menjawab semua rumusan masalah.*